

**PENGARUH MALAISE TERHADAP PERKEBUNAN KOLONIAL DI
INDONESIA TAHUN 1930-1940**

(Skripsi)

**Oleh
Taufik Siswoyo**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MALAISE TERHADAP PERKEBUNAN KOLONIAL DI HINDIA BELANDA TAHUN 1930-1940

Oleh

TAUFIK SISWOYO

Terpuruknya kondisi perekonomian Amerika Serikat pada tahun 1930-an sangat berpengaruh terhadap pasar dunia, hal ini menyebabkan menurunnya minat beli masyarakat Eropa terhadap komoditi ekspor hasil perkebunan dari tanah jajahan. Keadaan ini menyebabkan depresi ekonomi yang berkepanjangan dan menyiksa bagi masyarakat pribumi yang hidupnya bergantung dari hasil perkebunan kolonial.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Sajakah Pengaruh Malaise terhadap Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Malaise terhadap Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan dan teknik dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa secara garis besar perkebunan kolonial di Hindia Belanda terbagi menjadi 2 wilayah, yang pertama adalah wilayah Pulau Jawa dan yang kedua adalah wilayah Sumatera Timur. Lahirnya masa-masa krisis secara tidak langsung mempengaruhi perkebunan-perkebunan kolonial yang ada di Hindia Belanda, pengaruhnya antara lain adalah berkurangnya luas tanah yang dikelola, berkurangnya jumlah produksi jenis tanaman tertentu, dan munculnya jenis tanaman baru.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah secara keseluruhan pengaruh malaise terhadap perkebunan kolonial dibagi menjadi dua wilayah. Pertama adalah terjadi penurunan jumlah produksi di beberapa wilayah perkebunan di Pulau Jawa dan yang kedua adalah ditemukannya jenis tanaman baru sebagai pengganti tanaman yang sudah mulai kurang peminatnya di pasar dunia.

**PENGARUH MALAISE TERHADAP PERKEBUNAN KOLONIAL DI
INDONESIA TAHUN 1930-1940**

(Skripsi)

**Oleh:
Taufik Siswoyo**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MALAISE TERHADAP
PERKEBUNAN KOLONIAL DI
INDONESIA TAHUN 1930-1940**

Nama Mahasiswa : **Taufik Siswoyo**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013033060

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

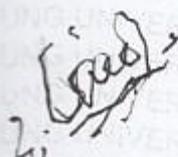
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

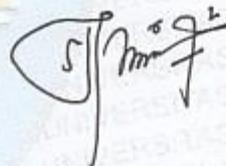
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Wakidi, M.Hum.
NIP 19521216 198603 1 001

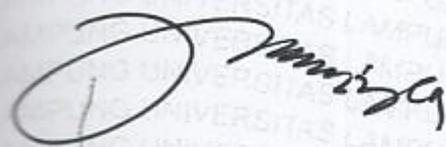


Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700913 200812 2 002

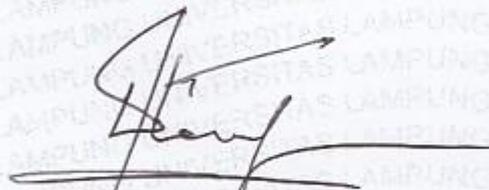
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

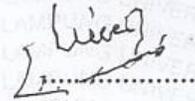


Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

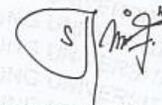
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

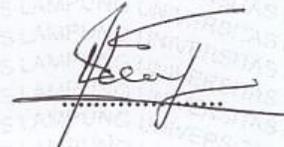
Ketua : Drs. Wakidi, M.Hum.



Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Syaiful M, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Juni 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Taufik Siswoyo
2. NPM : 1013033060
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Desa Pujodadi, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu (085669962494)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2017



NPM. 1013033060

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pujodadi pada tanggal 15 Maret 1992, anak ke dua dari Bapak Sujarwo dan Ibu Siti Khotijah. Penulis bertempat tinggal di Desa Pujodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Pujodadi diselesaikan pada tahun 2004, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2010.

Pada tahun 2010, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada tahun 2013, penulis melaksanakan KKN dan PPL di Desa Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. KKN dilaksanakan di Desa Dayamurni. PPL dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tumijajar. Penulis juga pernah terjun aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, yang diantaranya menjadi Anggota Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni (FOKMA) Pendidikan Sejarah dan menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), serta anggota Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI).

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْعَبْ ﴿٨﴾

**" Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan,
tetaplah berkerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya
kepada Tuhanmulah engkau berharap".**

(Q.S. Al-Insyrah, ayat 7-8)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini dengan sepenuh hati kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibuk yang selama ini selalu mencurahkan kasih sayang dan dukungan untukku, yang tidak pernah telat bangun sholat mendoakan putra-putrinya.
2. Almamater tercinta

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Malaise terhadap Perkebunan Kolonial di Indonesia Tahun 1930-1940”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) FKIP Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, dan nasehat kepada penulis dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.

7. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum selaku dosen Pembimbing I, terima kasih atas segala kasih sayang tulus, nasehat serta bimbingannya untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan sekaligus pembahas utama yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, dan nasehat kepada penulis dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
9. Bapak Drs. Maskun, M.H., Drs. Ali Imron, M. Hum., Ibu Dr. Risma Sinaga, M. Hum., Bapak Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., Bapak Drs. Iskandarsyah, M.H., Suparman Arif, S. Pd, M. Pd., Ibu Myristika Imanita S.Pd, M. Pd., dan Bapak Cherry Saputra S.Pd, M.Pd., Bapak Marzius, S.Pd,. M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang penulis banggakan dan pendidik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
10. Teman-teman Kosan 36, Bangun Utama Winata, Sangga, Frans, Rino, dan teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2010 Bang Anwar, Ardika, Yohanes, Khairul Afandi, Adit, Taufiq Indra Setiawan dan adik-adik Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2013 Johan, Uni Dini, Fadlan, Asep, dan teman-teman EO Sejarah yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan karya ini.
11. Adik sepersusuan, adik terkuat dan tertangguh Dek Kiki Rizky Palmaya semoga Allah selalu menyayangimu, terimakasih atas semua bantuan curahan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa juga untuk Dek Tara Mela Anjastuti terimakasih motivasi

dan dorongannya selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini, semoga Allah selalu memudahkanmu.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih.

Penulis berdo'a semoga semua amal dan bantuan mendapat pahala serta balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, September 2017

Penulis,

Taufik Siswoyo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL DALAM	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian	5
1.5.2 Kegunaan Penelitian	5
1.5.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA	
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Konsep Pengaruh	7
2.1.2 Konsep Malaise	8
2.1.3 Konsep Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940	10
2.2 Kerangka Pikir	11
2.3 Paradigma	13

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang di Gunakan	14
3.1.1 Metode Penelitian Historis	15
3.2 Variabel Penelitian	17
3.3 Pengumpulan Data	18
3.3.1 Teknik Teknik Kepustakaan	19
3.3.2 Teknik Dokumentasi.....	19
3.4 Teknik Analisis Data.....	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1. Hasil Penelitian**

4.1.1. Gambaran Umum Malaise	23
4.1.1.1. Malaise di Amerika Serikat.....	23
4.1.1.2. Dampak Malaise di Seluruh Dunia	25
4.1.2. Gambaran Umum Perkebunan Kolonial Hindia Belanda	30
4.1.2.1. Periodisasi Perkebunan Kolonial	33
4.1.3 Kondisi Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Sebelum Malaise	35
4.1.3.1. Perkebunan Kolonial di Pulau Jawa Sebelum Malaise	35
4.1.3.2. Perkebunan Kolonial di Sumatera Timur Sebelum Malaise..	41
4.1.4. Kondisi Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940	44
4.1.4.1. Kondisi Perkebunan Kolonial di Pulau Jawa	44
4.1.4.2. Kondisi Perkebunan Kolonial di Sumatera Timur	47
4.1.5. Pengaruh Malaise Terhadap Berbagai Komoditi Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda	49
4.1.5.1. Komoditi Perkebunan Kolonial di Pulau Jawa	49
4.1.5.2. Komoditi Perkebunan Kolonial di Sumatera Timur	55

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Malaise Terhadap Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940	59
4.2.2. Pengaruh Malaise terhadap Komoditi Perkebunan Kolonial di Pulau Jawa	60
4.2.3. Pengaruh Malaise terhadap Komoditi Perkebunan Kolonial di Sumatera Timur	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Perluasan Areal Lahan yang di Tanami Tebu Sebelum Malaise	35
4.2. Perluasan Areal Lahan yang ditanami Kopi Sebelum Malaise	36
4.3. Perluasan Areal Lahan yang ditanami Tembakau Sebelum Malaise	37
4.4. Perkembangan Areal Lahan Tanaman Karet Sebelum Malaise.....	38
4.5. Luas Areal Tanah Yang di Tanami Teh Sebelum Malaise	39
4.6. Komoditi Perkebunan di Sumatera Timur sebelum Malaise	41
4.7. Perluasan Areal Tanah Perkebunan Tembakau Setelah Malaise	49
4.8. Perluasan Areal Tanah Perkebunan Karet Setelah Malaise	49
4.9. Tabel Luas Areal Tanah Perkebunan Tebu Setelah Malaise	51
4.10. Luas Areal Tanah Perkebunan Kopi Setelah Malaise	52
4.11. Perkembangan Areal Tanah Perkebunan Teh Setelah Malaise	53
4.12. Tabel Jumlah Produksi Tembakau Setelah Malaise	53
4.13. Perkembangan Areal Tanah Perkebunan Teh setelah Malaise	54
4.14. Areal Tanah Perkebunan Kelapa Sawit Setelah Malaise	55
4.15. Perkembangan Areal Tanah Perkebunan Karet Setelah Malaise	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Pengajuan Judul
2. Surat Izin Penelitian di Perpustakaan Unila
3. NBER Working Papers Series, Old-fashioned Real Business Cycle Theory
and The Great Depression
4. Mackinack Center, Great Mhyth of The Great Depression
5. Tabel Kesimpulan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setelah Perang Dunia I dan dilanjutkan Perang Dunia II, berbagai permasalahan baru mulai muncul, salah satu permasalahan yang muncul adalah masalah perekonomian, masalah ekonomi yang melanda pada waktu itu khususnya bagi negara-negara yang terlibat dalam peperangan menjadi salah satu perhatian serius. Krisis ekonomi menjadi masalah krusial bagi negara-negara yang mengalami kekalahan dalam Perang Dunia I dan Perang Dunia II yaitu antara tahun 1914-1940. Laju perkembangan ekonomi menunjukkan konjunktur yang membumbung, maka pecahnya Perang Dunia I secara mendadak mengganggu kecenderungan itu (Sartono Kartodirjo, 1994: 101). Perang Dunia ini memang tidak menjadi penyebab utama dari terjadinya malaise, namun tetap mempunyai andil di dalamnya sebagai salah satu peristiwa pendukung terjadinya malaise. Penyebab utama dari terjadinya krisis di Amerika Serikat ini adalah runtuhnya bursa saham New York yang mengakibatkan perekonomian Amerika Serikat ambruk pada kurun waktu 1929-1933. Efek dari pecahnya Perang Dunia I mulai terasa, terganggunya sistem perekonomian di negara yang terlibat membuat mereka kurang waspada dengan masalah yang lain, setelah efek Perang Dunia ini mulai sedikit mereda pecahlah krisis ekonomi di Amerika pada akhir tahun 1929, krisis ini menyebabkan pengangguran yang merajalela hal itu disebabkan kelumpuhan

dunia perusahaan tersebut. Gejala-gejala krisis dunia tersebut ditandai dengan lumpuhnya dunia usaha di negara-negara yang tersangkut dalam tata perekonomian dunia barat, yaitu Amerika Serikat dan negara-negara Eropa dan koloninya. Akibat dari malaise ini, untuk di Amerika Serikat sendiri pengangguran menjadi masalah yang serius, pengangguran semakin merajalela hal itu disebabkan kelumpuhan dunia usaha yang menyebabkan pemecatan secara besar-besaran. Peristiwa ini memiliki efek yang begitu luar biasa dan menjadi bola panas yang bergulir dan menghampiri hampir semua negara-negara yang berada di kawasan Eropa, tak terkecuali Belanda. Belanda menjadi salah satu negara yang terkena imbas cukup parah dari malaise ini, pada kurun waktu 1920-an perekonomian Belanda kebanyakan di dapatkan dari hasil perkebunan-perkebunan yang berada di tanah jajahan mereka, dalam hal ini adalah Hindia Belanda. Selama Belanda menguasai Hindia Belanda produksi ekspor dari sektor perkebunan dan pertanian sangat produktif, sehingga menghasilkan keuntungan yang besar untuk Belanda, namun perekonomian yang dibangun dengan kokoh akhirnya runtuh akibat krisis tahun 1930.

“Awal tahun 1930 ditandai dengan mulai terkenanya depresi ekonomi yang melanda dunia. Depresi ekonomi atau *malaise* yang terjadi pada awal tahun 1930-an merupakan akibat dari eksploitatifnya investor dalam memacu pertumbuhan ekonomi setelah berakhirnya Perang Dunia I dan kejatuhan Wall Street pada bulan Oktober 1929 (A.A. Abdurrahman, 1982: 329).”

Malaise yang berimbas hampir ke semua negara ini sebenarnya sudah mulai tampak pada tahun 1920-an, gejala-gejala krisisnya pada waktu itu antara lain berupa kelebihan produksi, akan tetapi pengaruh Perang Dunia I ternyata masih kuat menyelimuti sebagian negara, sehingga gejala-gejala tersebut tidak banyak terespon. Disebabkan dari malaise ini perkebunan kolonial Belanda menjadi

benar-benar jatuh serta tingkat produksi perkebunan yang dikelola pemerintahan kolonial turun dratis. Hampir semua komoditi perkebunan yang laku dipasaran ekspor mengalami penurunan yang cukup parah, karena selain komoditi perkebunan ini harus menyesuaikan dengan kebutuhan perang, perkebunan-perkebunan ini juga mengalami masalah yang sama, yaitu malaise. Permintaan akan komoditi di pasaran dunia mengalami perubahan menyesuaikan dengan kebutuhan perang, hal ini berdampak terhadap jumlah produksi perkebunan yang cenderung menurun (Sartono Kartodirjo, 1994: 101). Beberapa hal lagi yang kemudian menjadi faktor penyebab ruginya perkebunan kolonial di Hindia Belanda adalah dalam hal mengekspor hasil perkebunannya, barang mentah hasil perkebunan ini tertimbun tak terjual.

“kesulitan yang dihadapi Hindia Belanda dalam melakukan ekspornya antara lain adalah sukarnya mencari daerah ekspor, bahkan muncul negeri-negeri produsen baru untuk komoditi yang tadinya dikuasai Hindia Belanda pemasarannya. Contoh yang jelas dalam hal ini ialah komoditi utama dari Hindia Belanda yaitu gula. Kalau pada umumnya ekspor turun 60 sampai 50%, untuk produksi dan ekspor komoditi gula keadaanya lebih parah. Produksi gula di Jawa pada tahun 1929 ialah 2.935.317 ton, sedangkan pada tahun 1935 produksi menurun sampai dengan angka 513.554 ton. Sebagai dampak penghematan terutama dalam sektor upah kerja, jumlah upah untuk tahun 1929 berjumlah 102 juta *gulden*, sedangkan pada tahun 1934 merosot hanya sampai 9.714.000 *gulden*. Kemerossotan itu dialami juga oleh perusahaan perkebunan tembakau, teh, dan karet” (Sartono Kartodirjo, 1994: 123).

Malaise ini sudah pasti berpengaruh langsung terhadap perkembangan perkebunan yang berada di negara-negara penghasil bahan mentah, salah satunya adalah Hindia Belanda. Malaise telah merusak dan merubah setidaknya beberapa aspek kehidupan masyarakat Hindia Belanda, mulai dari kondisi ekonomi dan sosiologis masyarakatnya. Malaise yang terjadi di Amerika pada akhir tahun 1929 telah membawa pengaruh terhadap negara-negara yang mulai berkembang, mulai dari

efek psikologis sampai dengan yang terburuk, hancurnya perekonomian yang kebanyakan masih bergantung pada hasil bumi, malaise ini membawa pengaruh besar terhadap jumlah ekspor perkebunan yang ada di Hindia Belanda.

“Pertumbuhan Industri karet seakan-akan terhenti pada dasawarsa 1930-an, ketika depresi besar (1929-1932) menimbulkan masalah yang lebih gawat mengenai kapasitas produksi yang berlebihan, daripada yang dialami pada awal dasawarsa 1920-an. Harga karet rata-rata di London telah jatuh dari 10 penny per pound pada tahun 1929, dan terus menurun sampai 2 penny per pound pada tahun 1932. Di Hindia Belanda jumlah seluruh nilai ekspor karet turun dari 587 juta gulden pada tahun 1925 sampai hanya 34 juta gulden pada tahun 1932” (Anne Booth, 1988: 267) .

Berdasarkan latar belakang yang sudah diungkapkan di atas, maka untuk mempersempit permasalahan, penelitian ini akan difokuskan terhadap Pengaruh Malaise terhadap Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Latar belakang terjadinya malaise di Amerika Serikat
1. Terjadinya malaise di Amerika Serikat tahun 1929
2. Pengaruh Malaise terhadap perkebunan kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauan penelitiannya dan memudahkan pembahasan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka penulis membatasi permasalahan pada Pengaruh Malaise terhadap Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa sajakah Pengaruh Malaise terhadap Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940.?”

1.5. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Malaise terhadap Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

1. Untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang sejarah perkebunan Hindia Belanda.
2. Sebagai tambahan ilmu dan wawasan bagi pelajar dan mahasiswa dalam kajian ilmu sejarah perkebunan pada masa kolonial.
3. Sebagai acuan atau tambahan ilmu bagi mahasiswa dalam melakukan studi penelitian tentang sejarah perkebunan Hindia Belanda.

1.5.3 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah di atas maka dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan-pahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup :

- a. Objek Penelitian : Pengaruh Malaise terhadap Perkebunan kolonial di Hindia Belanda tahun 1930-1940.
- b. Subjek Penelitian : Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940.

- c. Tempat Penelitian : Perpustakaan Universitas Lampung
- d. Waktu Penelitian : 2016
- e. Konsentrasi Ilmu : Ilmu Sejarah

REFERENSI

Sartono Kartodirjo.1994. *Sejarah Perkebunan di Indonesia*. Yogyakarta. Aditya Media. Halaman 101

Abdurrahman. 1982. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan*. Jakarta. Pradnya Paramita. Halaman 329

Lokcit. Halaman 101

Ibid. Halaman 123

Anne Booth. 1988. *Sejarah Ekonomi Indonesia*. Jakarta. LP3ES. Halaman 267

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi teori-teori atau konsep-konsep atau yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

2.1.1. Konsep Pengaruh

Istilah pengaruh menurut Purwadinata adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. (Purwadinata, 1985: 731), sedangkan menurut Badudu dan Zain Pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu terjadi; (2) suatu yang dapat membentuk atau mengubah suatu yang lain; (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain (Badudu, 1994 : 1031). Sementara itu, Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya (Surakhmad, 1982: 7).

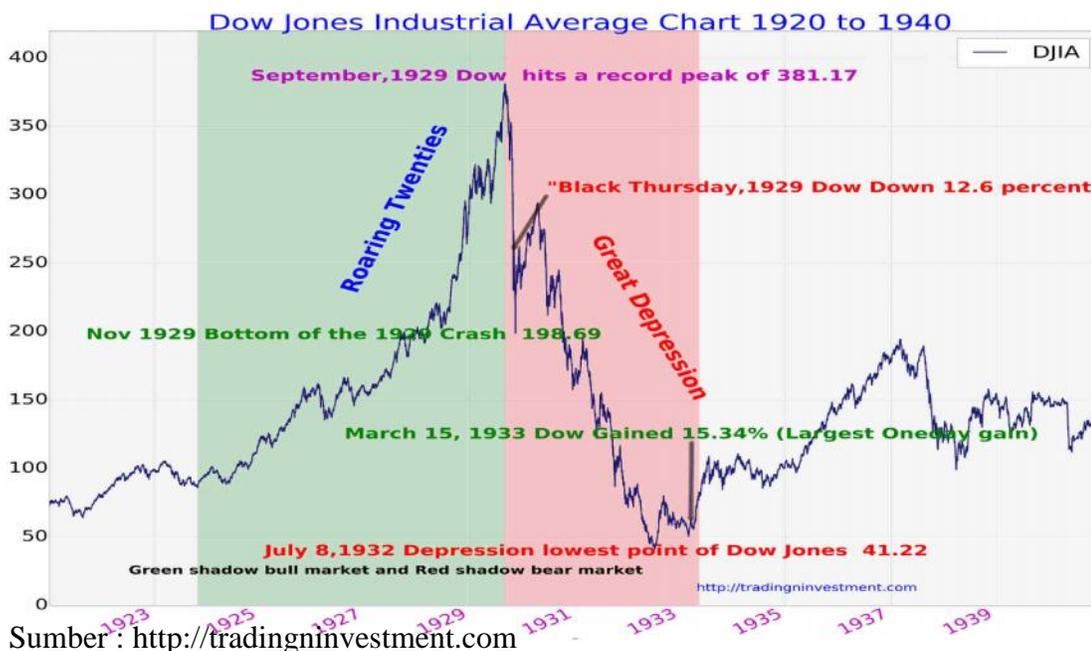
Dari beberapa pendapat di atas dapat di katakan bahwa pengaruh merupakan sesuatu yang dapat mendorong atau memicu terjadinya perubahan. Adapun pengaruh yang

dibahas dalam penelitian ini, adalah pengaruh depresi ekonomi terhadap perkebunan kolonial di Hindia Belanda tahun 1930-1940.

2.1.2. Konsep Malaise

Kata depresi ekonomi atau malaise sendiri merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan kelesuan dan kemunduran secara besar-besaran dalam bidang ekonomi yang mulai terjadi di bulan Oktober 1929 dan terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama. Menurut *National Bureau of Economic Research (NBER)*, resesi adalah jika titik pertumbuhan ekonomi sudah mencapai puncak dan mulai mengalami penurunan sampai titik yang paling rendah. Rata-rata resesi berakhir dalam waktu 1 tahun, sedangkan yang disebut depresi adalah jika penurunan pertumbuhan ekonomi riil lebih dari 10%.

Grafik Perkembangan Pasar Saham Dow Jones Tahun 1920-1940.



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat terhitung dari tahun 1920 sampai dengan menjelang akhir tahun 1929 terus mengalami peningkatan, jumlah investasi selalu meningkat setiap tahunnya seolah-olah keadaan masyarakat Amerika Serikat berada dalam kesejahteraan dan masa depan yang cerah. Peristiwa ini sesungguhnya merupakan kondisi yang mengkhawatirkan karena uang yang di investasikan melebihi jumlah uang yang beredar secara keseluruhan di Amerika Serikat, peristiwa ini disebut oleh ahli ekonomi dengan istilah *Economic Bubble* atau gelembung ekonomi yang dapat memicu ambruknya perekonomian suatu negara secara keseluruhan, dan nampaknya hal yang di khawatirkan ini terjadi pada bulan Oktober 1929 dimana pada grafik dapat dilihat garis laju pertumbuhan menurun secara tajam. Peristiwa ini merupakan awal mula faktor terjadinya malaise di Amerika Serikat, yang kemudian semakin memburuk sampai dengan puncaknya pada tahun 1933.

Depresi besar atau zaman malaise adalah sebuah peristiwa menurunnya tingkat ekonomi secara dramatis di seluruh dunia yang mulai terjadi pada tahun 1929. Depresi dimulai dengan peristiwa Selasa Hitam, yaitu peristiwa jatuhnya bursa saham New York pada tanggal 24 Oktober dan mencapai puncak terparahnya pada 29 Oktober 1929 (Harian Pikiran Rakyat: April 2008).

Malaise ini menghancurkan ekonomi baik negara industri maupun negara berkembang. Volume perdagangan internasional berkurang drastis, begitu pula dengan pendapatan perseorangan, pendapatan pajak, harga, dan keuntungan.

Kota-kota besar di seluruh dunia terpukul, terutama kota yang pendapatannya bergantung pada industri berat. Kegiatan pembangunan gedung-gedung terhenti.

Wilayah pedesaan yang hidup dari hasil pertanian juga tak luput terkena dampaknya karena harga produk pertanian turun 40 hingga 60 persen. Begitu pula dengan sektor primer lain seperti pertambangan dan perhutanan. Antara 1939 dan 1944, banyak orang mendapat pekerjaan kembali setelah Perang Dunia II, dan malaise pun berakhir.

2.1.3. Konsep Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940

Perkebunan kolonial merupakan perkebunan yang di tanami dengan tanaman yang laku di pasar dunia, tanaman ini ditanam di daerah yang telah ditentukan sebelumnya yang sesuai dengan tanaman yang akan ditanam di daerah tersebut, perkebunan ini dikelola langsung oleh pemerintah kolonial dalam jangka waktu yang cukup lama dengan tujuan utama adalah kepentingan negeri Belanda.

“Selama lebih dari satu abad perkebunan merupakan aspek terpenting dalam pemandangan ekonomi di Hindia Belanda pada masa penjajahan. Tujuan tanpa malu-malu dari jajahan ini adalah untuk kepentingan Negeri Belanda. Cara pemeliharaan kepentingan tersebut yang terbaik menurut anggapan adalah dengan menghasilkan surplus ekspor; surplus ekspor dengan sangat mudah dan secara konsisten dapat dicapai di kepulauan nusantara ini dengan produksi komoditi-komoditi pertanian untuk pasaran dunia; dan sistem perkebunan merupakan cara yang sangat efektif untuk menghasilkan komoditi-komoditi pertanian yang sangat diinginkan itu. Mula-mula di Pulau Jawa kemudian dibagian-bagian tertentu dari pulau lainnya”(Anne Booth, 1988: 197).

Sebagian besar tanaman-tanaman yang dikembangkan pada masa kolonial ditanam dan terbagi di dua pulau besar, pulau utama dalam perkebunan ini adalah Pulau Jawa dan tersebar di hampir semua wilayah Pulau Jawa, sedangkan sebagian lagi perkebunan yang lain terdapat di Pulau Sumatera dan tersebar secara garis besar di wilayah Sumatera Barat dan Sumatera Timur. Gambaran umum perkebunan di Hindia

Belanda pada masa kolonial tidak selalu menggambarkan sebuah areal perkebunan yang dikuasai dan dikelola oleh pemerintahan kolonial, namun juga menggambarkan tentang lahan-lahan garapan masyarakat pribumi yang ikut menanam tanaman yang laku di pasar dunia.

“Sepanjang perkembangan perkebunan dalam abad ke-20 ternyata keikutsertaan rakyat mulai tampak. Di Jawa, Sunda, dan Kalimantan banyak petani mulai menanam komoditi dagangan disamping bahan makanan, bahkan ada kecenderungan bahwa rakyat di beberapa daerah semakin meningkatkan komoditi dagangan tersebut” (Sartono Kartodirjo, 1991: 140-141).

Terdapat pola khusus untuk mengetahui dan membedakan bahwa perkebunan itu milik para pemilik modal atau milik masyarakat pribumi, untuk masyarakat pribumi kebanyakan perkebunannya ditanami dengan tanaman pangan juga selain tanaman yang laku di pasar dunia, namun untuk perkebunan kolonial jelas semua tanaman yang di tanam adalah tanaman yang laku di pasar ekspor dunia, contoh tanaman-tanaman yang di tanam pada waktu itu adalah tebu, tembakau, karet, kopi, teh, kopra, kina, kelapa sawit. Dengan wilayah areal penanaman dibagi menjadi dua garis besar wilayah, yaitu wilayah luar Jawa dan wilayah Jawa-Madura.

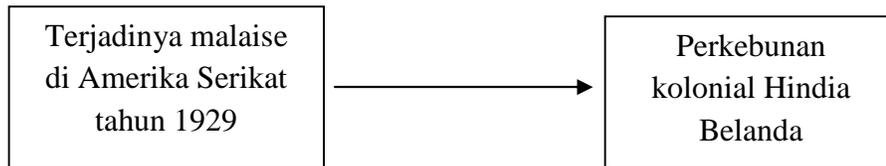
2.2. Kerangka Pikir

Ketika resesi tidak bisa di atasi, krisis itu mengarah pada yang disebut depresi ekonomi atau yang dikenal dengan istilah malaise. Malaise ini berlangsung dalam waktu yang sangat panjang seperti yang pernah dialami Amerika Serikat pada 1929. Malaise yang terjadi di Amerika diawali dengan kegagalan pasar pada 1929 yang menyebabkan menurunnya kegiatan ekonomi masyarakat pada tingkat yang sangat buruk secara berkepanjangan. Malaise tahun 1929 ini juga dipicu oleh jatuhnya bursa

saham pada Oktober 1929 akibat ledakan spekulatif yang disebut *economic bubble* (gelembung ekonomi). Kenaikan harga saham mengakibatkan terjadinya penjualan saham secara besar-besaran pada Oktober 1929 yang kemudian menyebabkan pasar saham runtuh dan indeks harga saham turun drastis. Instabilitas akibat depresi ini menghancurkan kondisi perekonomian AS. Angka pengangguran semakin meningkat akibat ketidakmampuan pasar menyerap tenaga kerja dan daya beli masyarakat semakin menurun.

Namun, dampak dari depresi ini tidak hanya memperburuk kondisi Ekonomi Amerika Serikat saja. Dampak dari depresi ini menyebar ke seluruh belahan dunia dan sampai ke Asia Tenggara. Lemahnya daya beli masyarakat dunia berdampak langsung terhadap permintaan pasar dunia, hal ini menyebabkan menurunnya nilai dan jumlah komoditi ekspor hasil perkebunan kolonial di Hindia Belanda. Secara garis besar memang Malaise ini menghancurkan beberapa sektor perkebunan kolonial yang ada di Hindia Belanda, namun tidak semua komoditi ini terpengaruh dengan terjadinya peristiwa ini, ada beberapa jenis tanaman yang terpuruk jumlah produksi dan eksponnya, ada pula tanaman yang mampu bertahan dan berkembang melewati masa-masa krisis. Para pemilik *onderneming* ini begitu cerdas menyiasati peristiwa krisis dunia ini dengan mengganti tanaman-tanaman yang hancur karena malaise dengan jenis tanaman yang baru.

2.3. Paradigma



Keterangan :

—————> = Garis Pengaruh

REFERENSI

W. J. S. Poerwadaminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Halaman 731

Harian Pikiran Rakyat. *Depresi Ekonomi 1930-an*. Edisi 9 April 2008

Anne Booth. 1988. *Sejarah Ekonomi Indonesia*. Jakarta. LP3ES. Halaman 197

Sartono Kartodirjo. 1994. *Sejarah Perkebunan di Indonesia*. Yogyakarta. Aditya Media. Halaman 140

Ibid. Halaman 141

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. METODE PENELITIAN

Metode dalam sebuah penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena dengan metode dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan, jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah (P. Joko Subagyo, 2006 : 1).

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa metode adalah cara yang paling tepat yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian guna mengukur keberhasilan suatu penelitian yang dilakukan.

3.2. Metode yang di gunakan

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan penulis maka untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga berkaitan, pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian historis. Penelitian ini mengambil peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Penelitian dengan metode sejarah adalah suatu penelitian untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan,

mengevaluasi, serta menjelaskan dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat (Moh. Nazir, 2009: 48).

3.2.1. Metode Penelitian Historis

Dalam hal ini metode penelitian historis sangat tergantung pada data-data masa lalu. Pendapat lain menyatakan metode penelitian historis adalah sekumpulan prinsip-prinsip aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menjadikan suatu sintesa dari pada hasil-hasilnya (Nugroho Notosusanto, 1984:11).

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian historis adalah cara yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sejarah untuk memperoleh kesimpulan mengenai fakta-fakta masa lampau yang dinilai secara kritis dan dapat dijadikan suatu sintesa dari hasil-hasilnya.

Metode historis memusatkan pada masa lalu dan bukti-bukti sejarah seperti arsip-arsip, benda-benda peninggalan, hasil dokumentasi dan tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai-nilai sejarah. Masalah yang dihadapi peneliti adalah terbatas dari data-data atau sumber-sumber yang sudah ada.

Peneliti historis tergantung pada dua macam data yaitu data primer yang di dapat secara langsung melakukan observasi dan menyaksikan kejadian yang dituliskan, serta data sekunder yang di dapat dari orang lain yang melaporkan kepada peneliti. Tujuan penelitian Historis adalah untuk memastikan dan mengatakan kembali masa

lampau yang pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan yaitu apa, kapan, dimana, siapa, mengapa dan bagaimana (Kuntowijoyo, 1995: 89).

Langkah-langkah penelitian Historis menurut Nugroho Notosusanto adalah suatu kegiatan penulisan dalam bentuk laporan hasil penelitian (Nugroho Notosusanto, 1984:11). Berdasarkan langkah-langkah penelitian historis tersebut maka langkah-langkah kegiatan penelitian adalah :

1. Heuristik adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber sejarah. Proses yang dilakukan penulis dalam heuristik ini adalah dengan cara mencari buku, arsip dan dokumen yang ada di Perpustakaan Unila yang sesuai dengan tema penelitian.
2. Kritik adalah menyelidiki apakah jejak-jejak sejarah itu asli atau palsu dan apakah dapat digunakan atau sesuai dengan tema penelitian. Proses ini dilakukan penulis dengan cara memilah-milah dan menyesuaikan data yang diperoleh dari heuristik dengan tema yang akan dikaji serta keaslian data sudah dapat diketahui.
3. Interpretasi adalah merangkai fakta-fakta itu menjadi keseluruhan yang masuk akal. Dalam hal ini penulis menganalisis data dan fakta yang sudah diperoleh lalu memilah data yang sesuai dengan kajian yang ditulis oleh peneliti.
4. Historiografi adalah cara penulisan sejarah sebagai ilmu dalam bentuk laporan hasil penelitian. Dalam hal ini penulis membuat laporan penelitian berupa Skripsi dari data yang sudah diperoleh dari heuristik, kritik dan interpretasi. Penulisan

Skripsi disusun berdasarkan metode penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung.

Langkah-langkah di atas bertujuan untuk menemukan generalisasi-generalisasi, yang dimana generalisasi ini dapat berguna untuk memahami masa lampau, masa kini bahkan bisa digunakan untuk mengantisipasi hal-hal mendatang (Mardalis, 2009:25).

3.3. Variabel penelitian

Dalam penelitian variabel tidak dapat dikesampingkan. Sama halnya dengan metode. Variabel juga membantu peneliti dalam memfokuskan apa yang menjadi objek penelitian kita sehingga akan mempermudah dalam proses penelitian.

Variabel persamaan katanya adalah *peubah*, artinya bagian dari subjek penelitian atau kelompok subjek penelitian (Heri Jauhari, 1983:38). Variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 1983:79).

Sedangkan menurut Muhammad Idrus “variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang akan diteliti, yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki variabel itu” (Muhammad Idrus, 2009:77).

Dengan demikian variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian terhadap data yang diamati. Dari pengertian variabel di atas, maka variabel yang digunakan

peneliti adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada pengaruh depresi ekonomi dunia terhadap perkebunan kolonial di Nusantara pada tahun 1930-1940.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak bisa ditinggalkan dalam penelitian, karena pengumpulan data erat kaitannya dengan masalah yang akan dipecahkan seorang peneliti dan hasil pengumpulan data dapat menjawab pertanyaan dari suatu masalah penelitian.

Data merupakan bentuk jamak dari *datum* dapat diartikan sebagai tanda bukti yang akan diolah atau dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian (Heri Jauhari, 1983:38). Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dengan demikian tidak semua informasi merupakan data penelitian (Muhammad Idrus, 2009:61).

Sedangkan tehnik pengumpulan data adalah suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya (P. Joko Subagyo. 2006:37).

Dari pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa informasi atau keterangan baik berupa arsip, hasil wawancara, studi pustaka dan dokumen sesuai dengan panduan pelaksanaannya.

3.4.1. Teknik Kepustakaan

Dalam teknik kepustakaan dimaksudkan untuk mendapat informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk koran, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan sebagainya yang relevan dengan bahan penelitian (Koentjaraningrat 1983:133).

Teknik kepustakaan dapat diartikan sebagai studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yang melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Hadari Nawawi, 1993:133).

Jadi teknik kepustakaan adalah kegiatan yang dilakukan seorang peneliti yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, dengan cara membaca, memahami dan menelaah buku-buku untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan peneliti dalam pemecahan masalah yang akan ditelitinya.

3.4.2. Teknik Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, studi dokumentasi secara langsung mengumpulkan unsur-unsur tulisan seperti fonem, morfem/kata, kalimat, atau wacana yang dapat dianggap sebagai data (Heri Jauhari, 1983:145).

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu benda-benda tertulis seperti naskah, teks, buku, dan benda-benda tertulis lainnya. Dokumen mempunyai arti sempit sedangkan dokumentasi memiliki arti luas meliputi monumen, artefak, foto dan sebagainya (Sartono, 1990:17).

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991:133).

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara mengumpulkan data yang berupa data tertulis maupun dalam bentuk gambar, foto atau arsip yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan cara penelusuran literatur atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengaruh depresi ekonomi dunia terhadap perkebunan kolonial di Hindia Belanda pada tahun 1930-1940.

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan selanjutnya data tersebut dianalisis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian, karena data tersebut dapat berarti dan mempunyai makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Heri Jauhari, 1983:346).

Menurut sifatnya data dapat dibagi menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Moh. Musa, 1988:38). Dan teknik analisis data ada dua macam, yaitu: teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh berupa kasus-kasus, fenomena-fenomena, dan argumen-argumen yang tidak berbentuk angka.

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk memperoleh arti dari data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif dan bermuatan kualitatif diantaranya berupa catatan lapangan serta pemaknaan peneliti terhadap dokumen atau peninggalan (Ali, 1992:171).

Langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data kualitatif menurut Muhammad ali (1985:151) yaitu :

1. Penyusunan data

Pada langkah penyusunan data ini adalah usaha dari peneliti dalam memilih data yang sesuai dengan data yang akan diteliti dari data yang diperoleh.

2. Klasifikasi data

Dalam langkah ini merupakan usaha dari peneliti untuk menggolongkan data berdasarkan jenisnya.

3. Pengolahan data

Setelah data di golongkan berdasarkan jenisnya kemudian peneliti mengolahnya kedalam suatu kalimat secara kronologis sehingga mudah dipahami.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan langkah-langkah di atas langkah terakhir dari penelitian ini adalah menyimpulkan hasil dari penelitian sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan yang jelas kebenaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan tahapan-tahapan yaitu penyusunan data, kemudian klasifikasi data, pengolahan data, dan terakhir baru diberikan kesimpulan.

REFERENSI

- Joko Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. Halaman 1
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia. Halaman 48
- Nugroho Notosusanto. 1984. *Metode Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta. Inti Indrayu. Halaman 11
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Gajah Mada University. Halaman 89
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Edisi 11. Jakarta. PT. Bumi Aksara. Halaman 25
- Heri Jauhari. 1983. *Fikih Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Halaman 38
- Suryabrata, S. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. CV. Rajawali. Halaman 79
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta. Erlangga. Halaman 77
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. PT. Gramedia. Halaman 133

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, Pengaruh Malaise terhadap Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940 dapat dibagi menjadi 2 hal secara garis besar.

1. Penurunan jumlah produksi perkebunan kolonial di beberapa daerah di Jawa, sedangkan untuk *onderneming* wilayah Sumatera Timur cenderung lebih naik turun.

Penurunan jumlah produksi yang terjadi di Pulau Jawa memang tidak semua karena malaise, ada beberapa faktor lain yang saling berhubungan dan berpengaruh terhadap menurunnya produksi perkebunan di Pulau Jawa, sedangkan untuk wilayah Sumatera Timur, tanaman jenis tembakau yang paling mengalami kemunduran sehingga pada beberapa perkebunan keberadaan tanaman ini digantikan dengan jenis tanaman lain.

2. Munculnya jenis tanaman ekspor baru akibat dari pengalihan penanaman tembakau di beberapa *onderneming* yang hasilnya kurang memuaskan kemudian digantikan dengan tanaman keras.

Permulaan peralihan dari tembakau awalnya adalah tanaman kopi, kemudian karet dan kelapa sawit. Masa-masa ini berlangsung kisaran tahun 1930-1933 sebagai tahun penciutan tanaman tembakau di Sumatera Timur.

5.2. SARAN

Sejarah telah mengajarkan kepada kita bahwa Hindia Belanda sebagai negara penyumbang dan pengisi kas negara-negara penjajah melalui eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia melalui jalur perkebunan kolonial menjadikan Hindia Belanda sebagai salah satu negara yang paling diperhitungkan di dunia dalam hal ekspor hasil komoditi perdagangan hasil perkebunan, namun hal ini akan tidak ada artinya jika kemewahan hasil perkebunan ini hanya dinikmati oleh kaum penjajah. Karena hampir semua keuntungan masuk ke kantong para penguasa kolonial, pemberian upah yang sangat kecil menjadikan ketimpangan yang sangat jauh, yang kaya akan menjadi semakin kaya, dan yang miskin akan bertambah miskin dan sengsara.

1. Bagi guru semoga dengan adanya karya ini dapat menambah bahan referensi sebagai tambahan dalam materi ajar mata pelajaran sejarah terutama dalam menjelaskan pengaruh malaise terhadap perkebunan kolonial di Hindia Belanda pada tahun 1930-1940.
2. Kita sebagai penerus generasi bangsa ini seharusnya mempunyai pandangan yang lain terhadap peristiwa ini, jika kita cermati ada beberapa hal yang harus kita sikapi secara positif dalam kasus ini, dengan adanya perkebunan kolonial yang

ada di Hindia Belanda, bisa dikatakan masyarakat pribumi Hindia Belanda mendapatkan keuntungan secara tidak langsung antara lain adalah pengetahuan terhadap jenis tanaman yang mempunyai nilai jual di pasaran dunia dan majunya infrastruktur karena pesatnya kemajuan perkebunan yang ada di Hindia Belanda. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu mahasiswa yang lain yang sedang melakukan penelitian dengan tema yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1982. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Ali,Muhammad. 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Arifkunto, Suharmi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung : Bina Aksara.
- Booth, Anne. 1988. *Sejarah Ekonomi Indonesia*. Jakarta : LP3ES. (Terjemahan).
- Burger, D.H .1970. *Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia Jilid 2*. Jakarta : Pradnya Paramita (Terjemahan)
- Harian Pikiran Rakyat. *Depresi Ekonomi 1930-an*. Edisi 9 April 2008
- Heri Jauhari. 1983. *Fikih Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Joko Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartodirdjo, Sartono dan Djoko Suryo. 1994. *Sejarah Perkebunan di Indonesia*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Luthfi, Nashih Ahmad. 2011. *Melacak Pemikiran Agraria : Sumbangan Mazhab dari Bogor*. Yogyakarta : STPN Press.
- Mackinack Center. 2008. *Great Myth of The Great Depression* : Mackinac Center
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Edisi 11. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Marwati Djoened, Poesponegoro. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- NBER Working Paper Series. 1990. *Old fashioned real business cycle theory and the great depression* : National Bureau of Economic Research
- Notosusanto, Nugroho.1984.*Metode Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta : Inti Indayu.
- Paige, M Jeffrey. 2004. *Revolusi Agraria : Gerakan Sosial dan Pertanian Ekspor di Negara-negara Dunia Ketiga*. Pasuruan : Pedati.
- Pelzer, Karl J. 1985. *Toean Keboen Dan Petani (Politik Kolonial dan Perjuangan Agraria di Sumatera Timur*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Ricklefs, M.C. 2010. *Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta : Serambi.
- Rothermund, Dietmar. 1996. *The Great Depression*. Yogyakarta : Imperium.
- Soekanto,Soerjono.2012..*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta : Rajawali Pers.
- Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofiset.
- Suryabrata, S. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV. Rajawali.
- W. J. S. Poerwadaminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Balai Pustaka. Jakarta : Balai Pustaka.